

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada analisis, sintesis dan rekomendasi untuk kondisi di jalur pejalan kaki kawasan pedagang kaki lima Simpang Lima Semarang, maka hasil penelitian untuk penerapan aspek keamanan dan kenyamanan bagi pejalan kaki adalah sebagai berikut.

1. Aspek keamanan yang mencakup Sirkulasi, Aksesibilitas dan Bentuk pada jalur pedestrian dan jalur penyebrangan dikatakan masih kurang aman.
 - a. Untuk Sirkulasi belum sesuai standar keamanan pedestrian pada bagian *ramps* karena di beberapa zona tidak terdapat *ramps*. Jalur difabel juga terganggu dan terhalang tenda PKL Pada Elemen bentuk tidak terdapat penanda jalan ataupun penerangan yang sangat minim di malam hari.
 - b. Untuk Aksesibilitas pada jalur pedestrian sudah cukup baik dilihat dari keamanan material hanya pada jalur difabel yang terganggu tenda PKL, juga harus dicat ulang area difabel supaya lebih terlihat. Kemudian untuk akses penyebrangan dikatakan belum aman karena kurangnya *zebra cross* juga rambu penyebrangan.
 - c. Untuk Elemen Bentuk, Elemen yang mempengaruhi keamanan ini sebenarnya sudah cukup aman namun, beberapa poin dikatakan tidak sesuai standar dan kurang aman untuk aktifitas keamanan pejalan kaki dikarenakan minimnya penerangan di malam hari pada jalur pedestrian juga kurangnya rambu atau *sign* bagi pejalan kaki terutama penanda untuk jalur penyebrangan.
2. Aspek kenyamanan juga mencakup Sirkulasi, Aksesibilitas dan Bentuk pada jalur pedestrian dan jalur penyebrangan, masih kurang nyaman
 - a. Untuk Sirkulasi, lebar jalur pejalan kaki dirasa kurang nyaman karena terlalu sempit untuk jalan 2 arah dan tidak sesuai standar jalur pejalan kaki di area PKL. Pola bagi pejalan kaki normal sudah cukup nyaman namun pada jalur difabel kurang nyaman karena tenda PKL

- b. Untuk Aksesibilitas kenyamanan pada jalur pedestrian sudah nyaman karena material dinilai tidak mengganggu aktivitas pejalan kaki pada cuaca hujan atau pun tidak membuat pejalan kaki tersandung dan sudah dilengkapi jalur bagi difabel. Namun untuk penempatan warung PKL dikatakan kurang nyaman bagi penyamandang difabel karena mengganggu dan memakan jalur difabel. Kemudian untuk aksesibilitas jalan pada jalur penyebrangdari segi kenyamanan pada kawasan ini dinilai kurang nyaman karena tidak sesuai standar oenyebrangan tidak adanya *zebra cross* di beberapa zona dan juga tidak adanya rambu penerangan
- c. Untuk Elemen Bentuk, Elemen bentuk yang mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki termasuk tanaman peneduh, bangku, tempat sampah, rambu, dan pembatas ini dirasa kurang nyaman karena beberapa poin tidak ada dan tidak sesuai kebutuhan para pejalan kaki contohnya tidak adanya tempat duduk khusus untuk pejalan kaki yang tidak menjadi konsumen warung PKL, tempat sampah kotor dan tidak diurus, tidak adanya rambu dan penerangan khusus pejalan kaki dimalam hari juga pembatas yang terlalu rapat.

Selain itu, didukung dengan kesimpulan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner bahwa lebih dari 50% responden berpendapat bahwa sirkulasi, aksesibilitas dan elemen bentuk di jalur pejalan kaki kawasan pedagang kaki lima Simpang Lima Semarang ini "Kurang Aman dan Kurang Nyaman" dan sisanya memilih "Cukup Aman dan Cukup Nyaman".

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aspek keamanan dan kenyamanan fisik jalur pejalan kaki di kawasan pedagang kaki lima Simpang Lima Semarang, baik di jalur pejalan kaki dan jalur penyebrangan telah dirumuskan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kondisi lingkungan jalur pejalan kaki dan jalur penyebrangan banyak yang masih belum aman dan nyaman bagi pejalan kaki seperti misalnya dimensi yang terlalu sempit, aksesibilitas penyeberangan jalan yang kurang *zebra cross*, rambu pengaman, material ramp yang tidak semua ada di setiap zona, tempat istirahat atau tempat duduk, lampu penerangan untuk mlam hari dan masih banyak lagi sehingga hasil dari penelitian ini minimal dapat menjadi masukan untuk perbaikan

jalur pedestrian kota Semarang terutama untuk mendukung rencana pelebaran jalur pedestrian kawasan Simpang Lima, Semarang.

2. Bagi akademisi dan kepentingan ilmu pengetahuan, agar dapat mengembangkan penelitian ini baik untuk jalur pejalan kaki kota Semarang maupun pada jalur pedestrian di tempat lain. Untuk penelitian di jalur pedestrian Semarang sendiri, penelitian dapat dilanjutkan dengan meneliti 3 kriteria jalur pedestrian untuk pengguna jalur pejalan kaki berdasarkan Untermann (1984) selain keamanan dan kenyamanan, yaitu Kesenangan. Untuk penelitian di jalur pejalan kaki kawasan perkotaan lainnya, dapat dievaluasi berdasarkan acuan hasil penelitian ini.
3. Untuk perencana dan perancang kota terutama arsitek lansekap, hasil penelitian ini dapat menjadi komparasi dan masukan dalam merancang jalur pejalan kaki maupun lingkungan kawasan kota yang aman dan nyaman bagi pejalan kaki yang sudah berdasarkan teori, standar, peraturan dan juga masukan dari masyarakat.
4. Untuk instansi pemerintah agar dapat lebih banyak mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan fisik bagi pejalan kaki sehingga kualitas jalur pejalan kaki dapat menjadi lebih baik dan mengubah pandangan masyarakat yang menganggap pedestrian kawasan perdagangan dan jasa kumuh dan tidak terawat. Sehingga untuk menuju Semarang yang baik dalam jalur pejalan kakinya, pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan yang dapat membuat kawasan jalur pejalan kaki dan penyebrangan aman dan nyaman, serta kawasan kota menjadi lebih aman dan nyaman bagi pejalan kaki yang salah satunya dapat mengacu dari hasil penelitian ini.